

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan sebuah cara atau tahapan untuk mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkapkan, menggambarkan, dan mengumpulkan hasil pemecahan masalah melalui cara-cara tertentu sesuai dengan prosedur penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang sering digunakan untuk melakukan penelitian, yaitu metode historis, metode deskriptif dan metode eksperimen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2011, hlm. 9) mengemukakan:

Metode penelitian kualitatif atau deskriptif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada *generalisasi*.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa metode deskriptif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu proses perlakuan (*treatment*) yang dilakukan selama proses penelitian dan merupakan suatu pemecahan masalah melalui proses pengambilan data untuk mengumpulkan informasi tanpa adanya suatu perlakuan (latihan). Berkaitan dengan hal itu, Arikunto (2006, hlm. 208) mengemukakan “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang diwujudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala apa adanya pada suatu penelitian yang dilakukan.

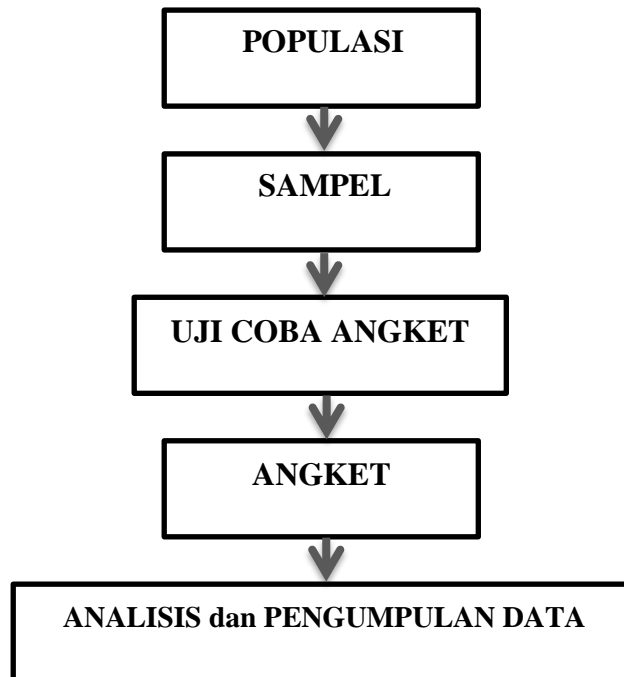
A. Desain Penelitian

Sebuah penelitian memerlukan desain penelitian untuk memudahkan proses penelitian agar lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam suatu penelitian deskriptif pengambilan data yang digunakan harus dipilih dasar yang tepat dan tersusun dari variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Pada penelitian ini, langkah-langkah yang disusun sebagai berikut:

- a. Langkah pertama yaitu menentukan populasi dan sampel penelitian.
- b. Langkah kedua adalah pengambilan dan pengumpulan data melalui tes dan pengukuran.

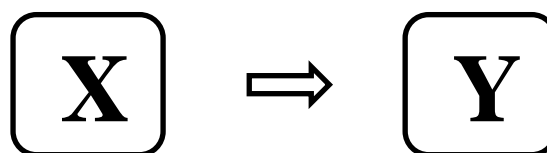
- c. Langkah ketiga menganalisis data.
- d. Langkah ke empat menetapkan kesimpulan.

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian ini, langkah-langkah di dalam melaksanakan penelitian ini pada:



Gambar 3.1
Sumber: Arikunto (2006, hlm. 79)

Desain penelitian merupakan sebuah rancangan tentang cara menganalisis dan menyimpulkan data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis dan sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, penulis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian sebagai berikut:



Gambar 3.2
The One-Shot Case Study Design

Keterangan dari bagan 3.2 halaman 33 mengenai desain penelitian *One-Shot Case Study Design*.

X : Ekskul beladiri gulat atau kelompok eksperimen

Y : Tingkat Agresifitas

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan sekumpulan individu atau obyek yang memiliki sifat-sifat umum untuk dilakukannya sebuah penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm 173) “Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Atas dasar pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa dari populasi peneliti dapat memperoleh data untuk membantu memecahkan masalah penelitian. Populasi merupakan sebuah kelompok besar untuk melakukan penelitian seperti yang dikemukakan Sugiyono (2013, hlm. 117) bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakter tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Ciri-ciri karakteristik atau partisipan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beladiri gulat dengan jumlah populasi sebanyak 20 orang. Alasan dilakukannya penelitian ini untuk melihat perilaku siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler gulat tersebut yang dirasa kurang dalam pengendalian emosinya dan menjadi sumber informasi bagi pelatih ataupun pembina ekstrakurikuler olahraga gulat. Sehingga salah satu penyebab kekerasan di luar lingkungan ekstrakurikuler atau sekolah bisa dikatakan berawal dari kurang terkendalinya tingkat emosional mereka.

2. Sampel

Sampel merupakan kelompok kecil yang lebih terfokus untuk penelitian. Menurut Lutan, dkk. (2015, hlm 80) “Sampel adalah kelompok yang digunakan dalam peneliti dimana data atau informasi itu diperoleh”. Sampel ini juga disebut dengan wakil dari populasi, sesuai dengan yang di kemukakan Arikunto (2013, hlm.174) bahwa “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian”.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu teknik pengambilan semua populasi dijadikan sampel sesuai dengan pertimbangan yang telah ditentukan. Di dalam menentukan jumlah sampel penelitian, penulis berpedoman pada pendapat Arikunto (2013, hlm. 134) mengemukakan bahwa “Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih”. Berdasarkan pernyataan diatas, maka jumlah kelompok sampel untuk penelitian ini berjumlah 20 orang dari total keseluruhan anggota ekstrakurikuler gulat SMA Negeri 1 Batujajar.

C. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data penelitian harus ada alat ukur yang baik karena pada hakikatnya sebuah penelitian itu adalah melakukan pengukuran. Alat ukur penelitian disebut dengan instrumen penelitian. Menurut Arikunto (2010, hlm. 203) mengemukakan bahwa “Instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah”. Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuisisioner (angket). Mengenai kuisisioner, Sugiyono (2011, hlm. 142) mengemukakan “Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya”. Di dalam penelitian ini dipergunakan kuisisioner yang berstruktur langsung sehingga kuisisioner ini akan diberikan kepada anggota ekstrakurikuler olahraga beladiri gulat pada saat latihan akan dilaksanakan.

Untuk mempermudah dalam penyusunan kuisisioner (angket), peneliti maka responden hanya diperkenankan untuk menjawab salah satu alternatif jawaban. Jawaban yang dipilih oleh responden berdasarkan pada pendapatnya sendiri atau suatu hal yang dialaminya sendiri. Agar penyusunan angket berjalan dengan baik maka dilakukan langkah-langkah dengan menggunakan skala *Likert*, menurut Riduwan (2012, hlm. 87) mengemukakan “Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang

kejadian atau gejala sosial”. Skala *Likert* hanya menggunakan item yang secara pasti baik dan secara pasti buruk. Lebih lanjut dijelaskan Nurhasan dan Cholil (2007, hlm. 349) mengemukakan “skala *Likert* disusun dari sejumlah pertanyaan-pertanyaan tentang suatu obyek, sebagian dari pertanyaan itu mengekspresikan sikap menyenangkan dan sebagian lagi pertanyaan-pertanyaan itu tidak menyenangkan”.

Langkah-langkah penyusunan pertanyaan angket yang bertitik tolak dari penjelasan *Likert* adalah sebagai berikut :

1. Melakukan spesifikasi data.

Tujuan dari melakukan spesifikasi data yaitu untuk menjabarkan ruang lingkup masalah yang akan diteliti sehingga mempermudah untuk menyusun kisi-kisi angket dan agar lebih terperinci. Untuk lebih mempermudah dalam penyusunan, pada bagian instrumen sebelum memberikan angket kepada sampel maka diperlukan spesifikasi data terlebih dahulu, hal ini bertujuan untuk mencari validitas dan reliabilitas dari hasil uji coba angket, maka dari itu dalam penelitian ini penulis diharapkan untuk bisa membuat butir-butir pertanyaan sebanyak mungkin. Berdasarkan penjelasan di atas, maka kisi-kisi angket disusun sebagai berikut:

Komponen	Sub Komponen	Isi dari indikator/soal angket	Positif	Negatif
Agresivitas	Agresif Instrumental (<i>Instrumental Aggression</i>)	Kehendak atau Keinginan	23, 31, 32, 77	15, 33, 37, 78
		Kesempatan Baru	12, 19, 49, 80	25, 28, 53, 79
		Tidak Merasa Cemas	13, 34, 44, 73	39, 42, 45, 74
		Kebutuhan	11, 16, 36, 75	24, 38, 43, 76
	Agresif Benci (<i>hostile Aggression</i>)	Frustasi	2, 22, 40, 72	10, 20, 30, 71
		Emosional	1, 3, 46, 61	14, 17, 35, 62
		Mencederai	7, 41, 54, 63	26, 50, 57, 64
		Sengaja	47, 56, 60, .66	9, 21, 52, 65
		Tekanan pertandingan	4, 5, 51, 67	8, 29, 59, 68

	Tuntutan harga diri	27, 48, 58, 69	6, 18, 55, 70
Jumlah Total		40	40

Tabel 3.3
Kisi-kisi Angket Tingkat Agresivitas Cabang Olahraga Beladiri Gulat

2. Penyusunan Angket

Indikator yang telah dirumuskan ke dalam bentuk kisi-kisi, selanjutnya dijadikan penyusunan butir-butir pertanyaan atau angket. Butir-butir pertanyaan atau soal tersebut dibuat dalam bentuk pernyataan dengan kemungkinan jawaban yang tersedia. Mengenai alternatif jawaban dalam angket, penulis menggunakan skala sikap yakni skala *Likert*. Mengenai skala *Likert*, Sudjana dan Ibrahim (2001, hlm. 107) mengemukakan bahwa:

Skala *Likert* dinyatakan dalam bentuk pertanyaan untuk dinilai oleh responden, apakah pertanyaan itu didukung atau ditolak, melalui rentangan tertentu. Oleh sebab itu pertanyaan yang diajukan ada dua kategori, yakni pertanyaan positif dan pertanyaan negatif. Salah satu skala sikap yang sering digunakan dalam penelitian pendidikan adalah skala *Likert*. Dalam skala *Likert* pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pertanyaan positif maupun negatif dinilai subyek sangat setuju, setuju, tidak punya pilihan, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Variabel dengan menggunakan skala *Likert* akan diukur atau dijabarkan menjadi indikator variabel. Indikator tersebut kemudian akan dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Maka dari itu, pertanyaan atau pernyataan harus disusun dengan berpedoman pada penjelasan Saswinadi (dalam Subekti, 2012, hlm. 47) dijelaskan bahwa responden menilai pernyataan itu dengan salah satu jawaban sebagai berikut :

1. Sangat Setuju (SS)
2. Setuju (S)
3. Tidak Tahu (TT)
4. Tidak Setuju (TS)
5. Sangat Tidak Setuju (STS)

Setiap pernyataan memiliki nilai atau skor skala sikap masing-masing. Data dari hasil uji coba lalu diolah dan dianalisis untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitasnya. Menurut Nurhasan dan Cholil (2007, hlm. 349)

mengemukakan bahwa “Pemberian skala skor pada setiap kategori pertanyaan tes dilakukan dengan pemberian bobot, terhadap satu-lima alternatif jawaban”. Dapat dilihat seperti pada tabel berikut ini:

Jawaban	Skor
(SS)	5
(S)	4
(R)	3
(TS)	2
(STS)	1

Tabel 3.4
Skor untuk Soal Positif

Jawaban	Skor
(SS)	1
(S)	2
(R)	3
(TS)	4
(STS)	5

Tabel 3.5
Skor untuk Soal Negatif

Butir soal atau pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada responden harus terarah dan bertolak ukur pada penjelasan *Likert* menurut Saswindi (1988, hlm. 83) mengemukakan:

1. Pernyataan itu harus merupakan gambaran dari perilaku yang diinginkan dan bukan menyatakan suatu fakta.
2. Setiap pernyataan harus jelas, singkat, terarah dan tidak mempunyai tafsiran ganda (*ambiguity*).
3. Hendaknya diusahakan supaya model jawaban tidak terhimpun di satu ujung *kontinuum*, tetapi sebagian berada di ujung lain terletak di tengah *kontinuum* arah sikap itu.
4. Keseluruhan perangkat skala itu hendaknya mencakup dua kelompok pernyataan, ialah yang terarah positif dan yang berarah negatif. Hal ini diperlukan untuk menghindarkan jawaban yang stereotipis dari responden.
5. Tiap pernyataan harus mengandung satu variabel sikap dan boleh lebih.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam pembuatan suatu pernyataan angket itu harus bersifat jelas, singkat dan terarah serta menghindarkan pernyataan stereotipis dari responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Analisi data dalam penelitian ini berjalan dengan lancar, setelah disusunnya angket, tidak langsung diberikan kepada sampel sesungguhnya, perlu adanya uji coba angket terlebih dahulu, oleh karena itu penulis mencoba untuk menguji terlebih dahulu angket untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitasnya. Setelah diketahui tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap soal, maka tidak semua pertanyaan atau pernyataan dalam angket akan kembali diberikan kepada sampel yang sesungguhnya atau yang akan menjadi bahan penelitian.

Pengambilan data di dalam penelitian ini dapat dilakukan dengan beberapa cara, pendapat ini diperkuat oleh Sugiyono (2013, hlm. 193) yang menjelaskan bahwa “Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara”. Jika peneliti sudah memilih kuesioner atau angket sebagai teknik pengumpulan data dalam penelitiannya, peneliti juga sebaiknya memperhatikan prinsip-prinsip dalam penulisan angket, dalam hal ini prinsip yang dikemukakan adalah prinsip dari Sugiyono (2013, hlm. 200) yang mengemukakan bahwa:

Dalam penulisan angket terdapat faktor-faktor penting yaitu:

- a. Isi dan tujuan pertanyaan
- b. Bahasa yang digunakan
- c. Tipe dan bentuk pertanyaan
- d. Pertanyaan tidak mendua
- e. Tidak menanyakan yang sudah lupa
- f. Pertanyaan tidak menggiring
- g. Panjang pertanyaan
- h. Urutan pertanyaan
- i. Prinsip pengukuran
- j. Penampilan fisik angket

Berdasarkan prinsip diatas peneliti semakin terbantu dalam menyusun butir-butir pertanyaan atau pernyataan yang akan digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

E. Uji Coba Angket

Angket yang disusun harus diuji cobakan terlebih dahulu untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas dari setiap butir pertanyaan-pertanyaan. Dari uji coba angket akan diperoleh sebuah angket yang memenuhi syarat dan dapat digunakan sebagai pengumpul data dalam penelitian ini. Uji coba angket ini dilaksanakan pada tanggal 28 April 2016 s/d selesai. Angket tersebut diuji cobakan kepada siswa dan siswi yang mengikuti ekstrakurikuler cabang olahraga beladiri khususnya olahraga gulat dengan jumlah sample sebanyak 20 orang. Sebelum para sampel mengisi angket tersebut, penulis memberikan penjelasan mengenai cara-cara pengisiannya. Adapun langkah-langkah pelaksanaan uji coba angket ini adalah sebagai berikut:

1. Pembuatan kisi-kisi angket.
2. Penyusunan butir-butir soal angket.
3. Penyebaran angket.
4. Pengumpulan angket.
5. Penskoran untuk uji validitas dan reliabilitas angket.

1. Hasil Uji Validitas

Mencari hasil dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian itu layak atau tidak untuk digunakan harus melewati proses penghitungan dengan menggunakan beberapa rumus dalam ilmu statistika, Sugiyono (2015, hlm. 363) menjelaskan bahwa “Validitas merupakan derajat ketepatan antara yang terjadi pada obyek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti”. Untuk menentukan bahwa valid atau tidaknya butir-butir dari setiap pernyataan angket harus dilakukan pendekatan yang signifikan. Pengujian butir-butir pertanyaan angket dilakukan dengan menggunakan taraf $\alpha = 0.05$ ($dk = 20 - 2 = 18$), $r_{tabel} 0,468$ Kriteria pengujian adalah sebagai berikut: jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$, maka instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan valid) tetapi apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$, maka dapat dinyatakan instrumen atau variabel pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total variabel (dinyatakan tidak valid) atau dengan kata lain pernyataan pada variabel tersebut tidak layak digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.

Indikator	Korelasi Pearson Product (r_{hitung})	Angka Kritis (r_{tabel})	Keterangan
NO.			
1	0,264	0,468	Tidak Valid
2	0,100	0,468	Tidak Valid
3	0,560	0,468	Valid
4	0,470	0,468	Valid
5	0,460	0,468	Tidak Valid
6	0,257	0,468	Tidak Valid
7	0,283	0,468	Tidak Valid
8	0,421	0,468	Tidak Valid
9	0,591	0,468	Valid
10	0,598	0,468	Valid
11	0,408	0,468	Tidak Valid
12	0,388	0,468	Tidak Valid
13	0,463	0,468	Tidak Valid
14	0,724	0,468	Valid
15	0,577	0,468	Valid
16	0,612	0,468	Valid
17	0,477	0,468	Valid
18	0,582	0,468	Valid
19	0,598	0,468	Valid
20	0,703	0,468	Valid
21	0,508	0,468	Valid
22	0,635	0,468	Valid
23	0,546	0,468	Valid
24	0,590	0,468	Valid
25	0,420	0,468	Tidak Valid
26	0,665	0,468	Valid
27	0,402	0,468	Tidak Valid
28	0,636	0,468	Valid
29	0,664	0,468	Valid
30	0,682	0,468	Valid
31	0,413	0,468	Tidak Valid
32	0,410	0,468	Tidak Valid
33	0,257	0,468	Tidak Valid
34	0,468	0,468	Valid
35	0,486	0,468	Valid
36	0,554	0,468	Valid

37	0,721	0,468	Valid
38	0,698	0,468	Valid
39	0,577	0,468	Valid
40	0,588	0,468	Valid
41	0,366	0,468	Tidak Valid
42	0,479	0,468	Valid
43	0,544	0,468	Valid
44	0,383	0,468	Tidak Valid
45	0,453	0,468	Tidak Valid
46	0,454	0,468	Tidak Valid
47	0,681	0,468	Valid
48	0,617	0,468	Valid
49	0,482	0,468	Valid
50	0,705	0,468	Valid
51	0,313	0,468	Tidak Valid
52	0,585	0,468	Valid
53	0,603	0,468	Valid
54	0,548	0,468	Valid
55	0,464	0,468	Tidak Valid
56	0,434	0,468	Tidak Valid
57	0,542	0,468	Valid
58	0,514	0,468	Valid
59	0,612	0,468	Valid
60	0,354	0,468	Tidak Valid
61	0,512	0,468	Valid
62	0,584	0,468	Valid
63	0,503	0,468	Valid
64	0,606	0,468	Valid
65	0,657	0,468	Valid
66	0,623	0,468	Valid
67	0,335	0,468	Tidak Valid
68	0,811	0,468	Valid
69	0,121	0,468	Tidak Valid
70	0,522	0,468	Valid
71	0,613	0,468	Valid
72	0,440	0,468	Tidak Valid
73	0,472	0,468	Valid
74	0,496	0,468	Valid
75	0,761	0,468	Valid
76	0,373	0,468	Tidak Valid
77	0,323	0,468	Tidak Valid

78	0,530	0,468	Valid
79	0,759	0,468	Valid
80	-0,187	0,468	Tidak Valid

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Instrumen Agresivitas

Hasil keseluruhan dari uji validitas angket agresivitas yang awalnya diperoleh sebanyak 80 butir pernyataan kini menjadi 52 butir soal yang dinyatakan valid. Dengan hasil diatas maka penelitian akan dilaksanakan dengan menggunakan 52 butir soal yang akan dijadikan sebagai alat pengumpul data.

2. Hasil Uji Realibilitas

Langkah selanjutnya setelah mencari validitas yang harus penulis lakukan sekarang adalah mencari realibilitas dari instrumen yang sudah disebarakan dengan cara mengkorelasikan soal pernyataan genap dan ganjil. Mencari hasil realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen atau kuesioner ini dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan mendapatkan hasil yang konsisten, dengan kata lain hasil realibilitas yaitu untuk mengetahui tingkat konsistensi. Cara menghitung realibilitas dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien yang di cari
- $\sum XY$ = Jumlah perkalian skor X dan Y
- $\sum X^2$ = Jumlah skor X^2
- $\sum Y^2$ = Jumlah skor Y^2
- n = Jumlah sampel

Setelah mengkorelasi soal pernyataan genap dan ganjil langkah selanjutnya yaitu mencari realibilitas seluruh perangkat butir soal yang menggunakan rumus *spearman brown* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{ii} = \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}}$$

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien yang dicari
- 2. r = Dua kali koefisien korelasi
- 1 + r = Satu tambah koefisien korelasi

Selanjutnya menguji signifikasni korelasi, yaitu dengan rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan (2008, hlm. 195) dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t-hitung yang dicari

r = Koefisien seluruh tes

n-2 = Jumlah soal atau pernyataan dikurangi dua

Berikut merupakan hasil penghitungan realibilitas dapat dilihat pada Tabel dibawah ini:

Hasil Uji Reliabilitas Agresivitas					
No	Skor	Skor	X2	Y2	XY
Responden	Butir Ganjil (X)	Butir Genap (Y)			
1	200	190	40000	36100	38000
2	154	141	23716	19881	21714
3	168	155	28224	24025	26040
4	196	197	38416	38809	38612
5	151	150	22801	22500	22650
6	147	141	21609	19881	20727
7	141	133	19881	17689	18753
8	198	200	39204	40000	39600
9	160	144	25600	20736	23040
10	168	166	28224	27556	27888
11	178	170	31684	28900	30260
12	165	144	27225	20736	23760
13	162	155	26244	24025	25110
14	155	129	24025	16641	19995
15	173	152	29929	23104	26296
16	143	148	20449	21904	21164
17	158	128	24964	16384	20224
18	126	126	15876	15876	15876
19	200	198	40000	39204	39600
20	164	146	26896	21316	23944
Jumlah	3307	3113	554967	495267	523253

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Agresivitas

Dari tabel diatas dapat diperoleh:

$$\begin{aligned}\sum X &= 3307 \\ \sum y &= 3113 \\ \sum x^2 &= 554967 \\ \sum y^2 &= 495267 \\ \sum xy &= 523253\end{aligned}$$

Kemudian hasil dari nilai-nilai tersebut langsung diolah data dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned}r_{xy} &= \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{20.523253 - 3307.3113}{\sqrt{\{20.554967 - (3307)^2\} \{20.495267 - (3113)^2\}}} \\ r_{xy} &= \frac{10465060 - 10294691}{\sqrt{\{11099340 - 10936249\} \{9905340 - 9690769\}}} \\ r_{xy} &= \frac{170369}{\sqrt{\{163091\} \{214571\}}} \\ r_{xy} &= \frac{170369}{190000,00} \\ r_{xy} &= 0,996\end{aligned}$$

Lalu mencari realibilitas seluruh perangkat butir dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yaitu:

$$\begin{aligned}r_{ii} &= \frac{2.r_{xy}}{1+r_{xy}} \\ r_{ii} &= \frac{2.0,996}{1+0,996} \\ r_{ii} &= 0,997\end{aligned}$$

Terakhir menguji signifikansi korelasi, untuk mengetahui nilai t yaitu dengan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r^2)}} \\ t &= \frac{0,996\sqrt{20-2}}{\sqrt{1-(0,996^2)}} \\ t &= \frac{4,225}{0,1} \\ t &= 42,25\end{aligned}$$

Hasil penghitungan korelasi *Pearson Product Moment* di masukkan ke dalam rumus *Spearmen Brown*, kemudian untuk menentukan nilai t_{hitung} , nilai r -seluruh item tes yang dihasilkan dimasukkan kedalam rumus yang dikembangkan oleh Nurhasan. Dari hasil penghitungan diperoleh $r_{hitung} = 0,996$ dan $r_{hitung\ gabungan} = 0,997$, sedangkan $r_{tabel\ product\ moment}$ diketahui dengan $n=20$ ($dk= n-2 = 18$) dengan $\alpha = 0.05 = 0,468$. Ternyata nilai $r_{hitung} (0,996) \geq r_{tabel} (0,468)$. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya dan reliabel. Lalu dari hasil uji signifikansi korelasi menunjukkan $t_{hitung} = 28,34$, sedangkan t -tabel pada taraf nyata $0,05$ dan ($dk= n-2= 18$) = $2,101$. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini menunjukkan bahwa instrumen dari variabel Agresivitas mempunyai realibilitas yang signifikan.

F. Pelaksanaan Pengumpulan Data

Setelah melakukan uji validitas dan realibilitas yang menyatakan bahwa variabel yang akan digunakan layak untuk dijadikan sebagai alat ukur atau instrumen dalam penelitian ini, langkah selanjutnya yang penulis lakukan adalah menyusun kembali angket yang sudah teruji validitasnya dan disebar kepada para siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga gulat SMA Negeri 1 Batujajar dengan jumlah 20 orang sampel yang dilakukan pada tanggal 9 Mei 2016. Jumlah soal untuk angket agresivitas yang akan di berikan kepada responden yaitu 52 soal.

G. Analisis Data

Data masing-masing variabel yang diperoleh melalui proses pengukuran, merupakan nilai yang masih mentah. Berkenaan dengan masalah penelitian ini yaitu Agresivitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beladiri gulat, maka harus melalui proses penghitungan statistika.

Penelitian dengan menggunakan rumus statistika untuk menghitung pengolahan data dilakukan setelah data hasil penelitian diperoleh. Pengolahan data dilakukan berdasarkan metode statistika agar diperoleh suatu akhir atau kesimpulan yang benar. Langkah-langkah yang penulis gunakan dalam pengolahan data ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan nilai pada tiap butir pertanyaan dalam angket yang telah dijawab dengan kriteria penilaian sebagai berikut:
 - a. Pertanyaan positif : SS=5, S=4, R=3, TS=2, STS=1
 - b. Pertanyaan negatif : SS=1, S=2, R=3, TS=4, STS=5
2. Mengelompokkan setiap butir pertanyaan.
3. Menjumlahkan seluruh nilai pernyataan untuk setiap responden.

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{n}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata yang dicapai

X : skor yang diperoleh

n : jumlah sampel

Σ : jumlah dari X

4. Untuk memperoleh hasil pengolahan data, sehingga dapat menggambarkan masalah yang diungkap mengenai agresifitas siswa yang mengikuti ekstrakurikuler olahraga beladiri gulat, maka penulis menggunakan teknik penghitungan data dengan rumus Sugiyono 2010 yang diadopsi dari Santika, 2011. hlm.39 sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = jumlah atau besarnya persentase yang dicari

f = jumlah responden berdasarkan kriteria

n = jumlah sampel

5. Setelah hasil pengolahan data diperoleh maka, langkah selanjutnya adalah menafsirkan dan menyimpulkan sesuai dengan hasil penelitian. Adapun tingkat keabsahan sebagai penunjang dalam pengolahan data ini ditentukan berdasarkan jumlah persentase terbanyak atau yang tertinggi dari setiap komponen penelitian. Dalam hal ini memilih parameter dengan menafsirkan kriteria penilaian yang dikemukakan oleh Arikunto dalam Sarwanto (2010,

hlm. 54) yang terbagi ke dalam empat kriteria dengan menafsirkan kriteria frekuensi persentase sebagai berikut:

Tingkat	Kategori
76% - 100%	Baik
56% - 75%	Cukup
40% - 55%	Kurang
$\leq 40\%$	Tidak Baik

Tabel 3.8
Kriteria Frekuensi Presentase